

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan itu dalam pendidikan formal atau sekolah murid-murid diberikan mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai agama, yaitu pendidikan agama Islam, dengan tujuan meningkatkan pribadi murid menjadi manusia seutuhnya. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, spritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa baik

---

<sup>1</sup> Sudirman N. Tabrani Rusyan, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, h. 3

secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kemampuan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak (siswa) setelah melalui kegiatan belajar.<sup>2</sup> Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek, yaitu: *pertama*, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. *Kedua* aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Dan *ketiga* aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.<sup>3</sup> Banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi: tingkat kecerdasan, kepribadian, motivasi, hasrat untuk berprestasi, lingkungan sekolah, orang tua, maupun masyarakat di mana anak tinggal.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif. Pengembangan strategi pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Beberapa tahun

---

<sup>2</sup> Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 37

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 196-197

belakangan ini paradigma dalam pembelajaran mulai berkembang dan menuntut lebih banyak peran siswa dalam mencari pengetahuan dibandingkan guru. Maka untuk memperoleh pembelajaran yang berkesan yang mampu untuk memikat dan mengajak siswa di dalam kegiatannya, hendaknya guru memberikan atau menyajikan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa akan berusaha untuk mencari apa yang perlu mereka ketahui.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran harus dimulai dari pembenahan kemampuan guru terlebih dahulu. Dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai dan menguasai keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan setiap kali tatap muka, ini dilakukan karena daya serap dan pola belajar siswa pada dasarnya berbeda-beda. Menurut Roestiyah yang dikutip dalam buku Syaiful Bahri dan Asman Zain “guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diinginkan”.<sup>4</sup>

Sesuai ayat Al-Qur’an yang berbunyi

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

*Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (Q.S Al-jum’ah:2)*

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta.2006, h. 74

Oleh karena itu guru harus mengetahui strategi pembelajaran apa yang cocok untuk suatu materi pelajaran sebelum pelajaran itu disampaikan kepada siswa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di MAN PERSIAPAN Kampar Timur Kabupaten Kampar, murid belum mampu mendapatkan apa yang diharapkan dari kompetensi dasar, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. masih banyak yang bersikap pasif dan menerima pelajaran begitu saja tanpa adanya semangat untuk bertanya, murid kebanyakan hanya mendengarkan sehingga kelas menjadi satu arah saja.
2. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, ini ditandai ketika siswa sudah banyak keluar masuk kelas.
3. strategi pembelajaran yang digunakan guru belum mampu meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa.
4. Hasil ulangan dan latihan agama Islam siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Dengan melihat kondisi ini, penulis merasa perlu adanya antisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat supaya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga bisa membangkitkan semangat murid dalam mengikuti pelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar agama Islam siswa diakhir pembelajaran. Dalam hal ini penulis tertarik untuk menerapkan strategi

pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*), yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Jenis pendekatan penelitian yang paling tepat untuk merealisasi kegiatan guru dalam membandingkan dua metode pembelajaran terhadap hasil belajar adalah melalui penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini penulis ingin menerapkan strategi pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) dalam bentuk eksperimen, dengan penguasaan penelitian eksperimen akan dapat membantu penulis dalam upaya mengantarkan para siswanya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "**Pengaruh Strategi Pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Persiapan Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar**". Alasan penulis ingin membahas judul ini karena penulis ingin memperkenalkan strategi pembelajaran baru di sekolah tersebut yaitu strategi pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*), karena guru PAI khususnya Akidah Akhlak di sekolah tersebut belum pernah menerapkan strategi pembelajaran ini sebelumnya.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memahami judul dalam penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Strategi Pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) adalah bagian dari strategi pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas.<sup>5</sup> *Numbered Head Together* adalah suatu strategi pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini penulis fokuskan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat proses strategi pembelajaran Kepala bernomor(*Numbered Head Together*) berlangsung.

---

<sup>5</sup> *nht (numbered head together)*. [nht \(numbered head together\) i q b a l a l i . c o m](http://nht(numberedheadtogether)iqbalai.com.htm).htm diakses senen 25 juni 2012

<sup>6</sup>.Iqbal Ali. 2010. *NHT (Numbered Head Together)*. NHT (Numbered Head Together) « Iqbalai . com

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran yang telah ditetapkan,<sup>7</sup> atau pernyataan kemampuan siswa yang diharapkan menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang ditetapkan.<sup>8</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِى سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Al-Maida : 35)*

Adapun yang dimaksud hasil di sini adalah nilai atau angka yang diperoleh oleh siswa kelas X MAN PERSIAPAN Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Belajar adalah suatu atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>9</sup>. Jadi hasil belajar: kemampuan siswa menjawab soal yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasikan permasalahan-permasalahan yang muncul, yaitu:

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, h. 65

<sup>8</sup> E. Juhanna Wijaya, *Konsep & Implementasi Kurikulum Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Intimedia Ciptanusantara, 2004, h. 6

<sup>9</sup> *Ibid*

- a. pelaksanaan strategi pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak
- b. kegiatan siswa mengikuti strategi pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak
- c. terdapat perbedaan strategi pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak
- d. strategi pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini, yang ditemukan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi penelitian ini yang memfokuskan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) dan pengaruhnya terhadap hasil Belajar Akidah Akhlak pada materi SYIRIK DALAM ISLAM kelas X siswa MAN PERSIAPAN Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

Apakah ada Pengaruh yang signifikan Penerapan Strategi Pembelajaran Kepala Bernomor terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Persiapan Kampar Timur ?



## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa MAN PERSIAPAN Kampar Timur Kabupaten Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi siswa**

Bagi siswa, strategi pembelajaran ini bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pemahaman agama sehingga mereka mampu meningkatkan hasil belajar agama yang sesuai dengan standard yang telah ditetapkan.

#### **b. Bagi guru**

Bagi guru, model pembelajaran ini mampu dijadikan salah satu strategi ataupun strategi pembelajaran di kelas, sehingga guru mampu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### **c. Bagi Penulis**

Sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang penulis peroleh dari bangku kuliah, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan, dan pengalaman dalam tahapan proses pembelajaran.